





## 2. Kondisi Geografis

Lokasi Kabupaten Gresik terletak di sebelah barat laut Kota Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur. Pusat pemerintahan kabupaten Gresik yaitu kecamatan Gresik yang berada 20 km sebelah utara kota Surabaya. Kabupaten Gresik terbagi dalam 18 kecamatan dan terdiri dari 330 desa dan 26 kelurahan. Secara geografis, wilayah kabupaten Gresik terletak antara 112° sampai 113° Bujur Timur dan 7° sampai 8° Lintang Selatan serta merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2 sampai 12 meter di atas permukaan laut.

Desa Abar-Abir tergolong desa yang sangat subur untuk kegiatan bercocok tanam. Sebab pada waktu musim kemarau kondisi tanah di desa ini masih banyak sekali menyimpan persediaan air dalam tanah. Tanaman yang cocok pada waktu musim kemarau di desa ini adalah tanaman yang tidak membutuhkan banyak air untuk hidup. Tanaman itu biasanya berupa jagung yang bisa hidup di daerah kering.

Wilayah desa Abar-Abir terbagi menjadi beberapa sub daerah seperti seperti area pertanian atau pemukiman yang meliputi tanah sawah, tanah kering, tanah bangunan atau pekarangan. Tanah sawah merupakan tanah yang biasanya digunakan untuk menanam padi. Tanah kering adalah tanah yang tidak cocok untuk menanam padi karena tidak gambut atau cocok sebagai penampungan air. Tanah kering biasanya digunakan untuk menanam tembakau, jagung, ubi, ketela rambat dan sebagainya. Tanah bangunan adalah tanah yang digunakan untuk membuat tempat pemukiman atau tempat tinggal. Sedangkan tanah pekarangan adalah tanah yang digunakan untuk menanam































Dari pemaparan di atas warga masyarakat Abar-Abir bisa di bilang perekonomian di desa mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka dan keluarganya walaupun gaji kecil akan tetapi mereka selalu bersyukur atas rizki yang telah di berikan kepada mereka.

Sedangkan sekarang sesudah adanya industri masyarakat akan selalu mengalami perubahan demi keberlangsungan mereka. Tidak bisa dihindari bahwasanya tuntutan perkembangan zaman yang semakin modern ini mengharuskan masyarakat menyesuaikan diri mereka. Masyarakat tidak mungkin melepaskan perkembangan zaman, karena masyarakat juga hidup dalam zaman yang sama. Perubahan demi mengikuti perkembangan ini sangat dibutuhkan dan menjadi keharusan dalam masyarakat demi keberadaannya.

Era globalisasi ini, faktor ekonomilah yang menjadi prioritas utama dalam melanjutkan hidup. Semuanya pasti menganggap bahwa siapa yang berekonomi tinggi, maka dia akan semakin tinggi derajatnya dalam suatu masyarakat. Fenomena seperti inilah yang terjadi di masyarakat desa Abar-Abir. Menurut pemaparan yang telah diucapkan oleh Wasik, salah satu warga masyarakat Abar-Abir yang berprofesi sebagai tukang kuli batu/kayu, tuntutan ekonomilah yang menyebabkan dia bekerja menjadi buruh pabrik di desa Abar-Abir ini, yang diungkapkan dengan wawancara:

Dulunya, saya bekerja jualan bakso di pinggir jalan desa. Setiap hari memang selalu habis dan memang punya banyak pelanggan mbk. Tapi itu dulu, sebelum ada banyak orang yang jualan bakso, cuma saya dulu yang jualan. Karena anak sudah sekolah semua dan membutuhkan biaya besar, saya memilih bekerja di sektor industri. Hasilnya lebih besar dari pada jualan bakso. Walaupun desa sini



bekerja disana. Suatu pemandangan yang tidak mengherankan jika terdapat industri perusahaan besar dan home industri di sepanjang jalan raya. Karena memang mengingat tempat yang paling strategis adalah suatu tempat yang paling mudah untuk ditemukan. Dengan bertempat di daerah desa ini karena wilayah yang masih subur dan masih sepi serta jauh dari kota Gresik. Hal itulah yang sekiranya membuat tidak sedikit perusahaan industri besar dan home industri yang bertempat kawasan desa itu.

Tidak semua perusahaan industri dan home industri yang ada di Desa Abar-Abir ini bertempat dipinggir jalan raya, ada banyak lagi yang bertempat di dalam area desa. Jalan masuk ke area desa atau gang-gang yang ada di desa tidaklah mengherankan jika melihat banyak home industri serta industri besar yang saling berdekatan. Sangat mudah sekali jika seseorang dari luar desa yang ingin melihat atau mau ikut bekerja di sana dapat langsung memilih industri mana yang mereka sukai. Tidak sedikitnya jumlah perusahaan industri dan home industri yang ada di Desa Abar-Abir ini membuat para pemilik perusahaan industri serta home industri saling bersaing dalam menarik minat pelanggannya.

Bertempat di area dalam desa yang ada ditengah-tengah desa itu dan sekitarnya membuat industri ini akan sulit ditemukan. Kesulitan inilah yang menjadi penghambat dalam menarik minat para pekerja untuk bekerja di sana. Sehubungan dengan itu, maka sebuah industri membutuhkan hal-hal yang sekiranya menjadi daya tarik terhadap pelanggannya dan berusaha untuk menemukan tempat ini bagi yang belum pernah kesini. Semua

















lokal dengan pendatang dalam memperebutkan posisi dalam pekerjaan, tetapi juga terjadi persaingan pada masyarakat lokal. Persaingan yang dominan terjadi pada sistem mata pencaharian, misalnya persaingan dalam mendapatkan posisi jabatan di perusahaan, dan persaingan dalam sektor usaha. Namun persaingan yang terjadi di desa ini masih dalam batas yang wajar.

## **2. Bentuk-bentuk perubahan sosial pasca industrialisasi di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik**

### **a. Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat**

Suatu zaman pasti mengalami perubahan, karena tidak ada yang tidak berubah kecuali perubahan itu sendiri. Pepatah itulah yang sekiranya menjadi landasan mengapa suatu masyarakat selalu mengalami perubahan. Perubahan merupakan hal yang wajar dalam sebuah Masyarakat. Karena dengan adanya perubahan, itu berarti menunjukkan betapa suatu masyarakat mengalami proses adaptasi ataupun penyesuaian dengan belajar dari sejarahnya. Jika suatu masyarakat tidak bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman, niscaya suatu masyarakat akan tidak mampu menghadapi tuntutan zaman dan bisa terasingkan.

Suatu perubahan tidak terjadi begitu saja, pasti didalam proses perubahan tersebut terdapat hal-hal yang menyebabkan adanya perubahan itu sendiri. Adanya sebuah hal-hal inilah yang kemudian membuat masyarakat harus berubah. Ketidaksesuain nilai-nilai ataupun aturan dalam sebuah masyarakat dengan sebuah perkembangan zaman inilah yang

















## **2. Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Abar-Abir Bila Dilihat Dari Perspektif Teori Perubahan Sosial Ferdinand Tonnies**

Tuntutan akan pentingnya faktor ekonomi dalam suatu masyarakat merupakan efek dari era modern. Ekonomi menjadi sangat penting dan bahkan menjadi tujuan dalam kehidupan. Dalam menjalani kehidupan ini, memang kita tidak pernah lepas dari yang namanya ekonomi. Bahkan tidak sedikit suatu masyarakat yang menganggap bahwasanya orang yang mampu dalam segi ekonomi, nantinya memiliki kedudukan yang tinggi dalam pandangan masyarakat.

Begitupun dengan apa yang terjadi dalam masyarakat Abar-Abir. Masyarakat Abar-Abir memandang bahwa faktor ekonomi merupakan segala-galanya dalam menjalani kehidupan ini. Dalam masyarakat Abar-Abir terdapat keyakinan bahwasanya perekonomian seseorang harus tinggi. Itu semua tertuang dari adanya temuan bahwa tidak sedikitnya orang yang dulunya bekerja sebagai buruh tani ataupun yang lainnya memilih bekerja pada industrialisasi seperti buruh atau pegawai di sektor industri kayu, gitar kayu, stik es krim dan sebagainya. Bentuk ikut bekerja di sektor industri itu dengan alasan perbandingan pendapatan yang berbeda antara pekerjaan yang dulu dengan bekerja membuka home industri.

Beragam-macam jenis industri, mulai dari industri kayu, makanan, besi, pakan ikan, dan sebagainya. Macam-macam jenis industri tersebut bertujuan untuk menambah daya tarik para calon pekerja mengingat tidak sedikitnya jumlah industri yang ada. Persaingan dalam mencari calon pekerja

yang kreatif membuat para pemilik industri menyajikan pelayanan yang berbeda-beda dengan industri yang lain. Mempunyai keunggulan tersendiri dalam pemilihan para calon pekerja itulah yang semakin mempertegas sesungguhnya masyarakat Abar-Abir sangat mementingkan faktor ekonomi mereka.

Jika melihat fenomena diatas, tuntutan agar masyarakat menjadi orang yang kaya dalam hal ekonomi sudah menjadi budaya. Keseluruhan masyarakat beranggapan bahwa kebutuhan ekonomi memang harus dipenuhi.

Teori perubahan sosial yang menuju kepada perubahan fenomena sosial baik individu maupun kelompok pada struktur maupun proses sosial, pada hakikatnya dapat dipelajari baik itu tentang sebab-sebab terjadinya, bagaimana proses perubahan itu terjadi, maupun pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh *perubahan sosial* tersebut. Apakah perubahan sosial itu? Dalam Ferdinand Tonnies (1855-1936) mengemukakan bahwa masyarakat itu karya ciptaan manusia itu sendiri, yang merupakan usaha manusia untuk mengadakan dan memelihara relasi-relasi timbal balik yang mantap. Semua relasi social itu mendasari masyarakat yang terdiri dari dua jenis, *sweckwille* atau *arbitrary will*, yaitu kemauan yang hendak mencapai suatu tujuan dan *triebwille* atau *essential will* yaitu dorongan batin berupa perasaan. Dua bentuk kemauan itu menjelaskan kelahiran dua jenis utama kelompok sosial dan relasi sosial. Dalam sejarah hidup manusia terdapat saling berhubungan antara dua bentuk

kemauan, yang sebagai mungkin wujud bersama dan bertetanga antara faktor emosional dan rasionalitas.<sup>15</sup>

Mengacu pada variasi hubungan antar individu, kelompok, organisasi, kultur dan masyarakat pada waktu tertentu, sosilog lain mengemukakan bahwa perubahan sosial adalah modifikasi atau tranformasi dalam perorganisasian masyarakat.<sup>16</sup>

Kesepakatan norma dan nilai digunakan sebagai media kehidupan sosial dan sebagai mata rantai yang saling menghubungkan transaksi sosial. Norma dan nilai itu memungkinkan pertukaran secara tidak langsung dan menentukan proses integrasi dan deferensiasi dalam struktur sosial yang kompleks dan menentukan perkembangan organisasi dan reorganisasi sosial di dalamnya.

Adanya ketidakpuasan manusia dalam mengamplikasikan hidupnya untuk menentukan jati diri hidupnya baik itu pengusaha industri maupun masyarakat sekitar lokasi industri.

Maka seorang atau kelompok akan memunculkan ide baru bagaimana ide tersebut akan sesuai dengan apa yang di butukan pada zaman sekarang, dan itu akan di kerjakan dalam suatu proses yang kompleks di mana orang akan selalu senantiasa berkembang di dalam menentukan arah perubahan sosial.

---

<sup>15</sup> Prof. Judistira K. Garna, Ph.D. *Teori-Teori Perubahan Sosial*, (Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung, 1992), 51

<sup>16</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001),

Misalnya teori ini mengatakan atau berasumsi bahwa sesuatu yang dilakukan secara simple dan kompleks dalam waktu yang cepat adalah suatu perubahan yang akan mengalir dan sesuai dengan kebutuhannya.

Seperti yang terjadi di desa Abar-Abir Dari pemaparan yang telah dikatakan pegawai industri ini, menunjukkan bahwa faktor ekonomilah yang menyebabkan perubahan kehidupan di desa Abar-Abir. Pemenuhan ekonomilah yang membuat seseorang itu melakukan sebuah perubahan, yang mana perubahan itu akan membuat mereka bertahan untuk melanjutkan keberadaannya. Dengan begitu, maka akan menjadi sebuah keharusan bagi sebuah masyarakat untuk lebih memperhatikan ekonomi mereka.

Melihat adanya keuntungan sangat besar bekerja pada sektor industri dan sebagainya inilah yang kemudian membuat tidak sedikit masyarakat Abar-Abir terjun bekerja pada industri yang ada di desa tersebut. Keuntungan yang besar membuat banyak orang tergiur dan tidak sedikit pula yang mengikuti jalan untuk bekerja pada industri. Menjadi hal wajar jika melihat orang yang sukses dengan usahanya maka tidak sedikit yang akan meniru jejaknya. Kiranya seperti itu yang sekarang ini berada dibenak masyarakat yang telah bekerja pada sektor industri tersebut.

Di sepanjang jalan dari Abar-Abir menuju Gresik banyak sekali terdapat beberapa industri seperti industri kayu, besi, makanan, pakan ikan, tas, sepatu, dan lain-lain yang semuanya itu rata-rata merupakan perusahaan industri dalam skala besar. Suatu pemandangan yang tidak mengherankan jika terdapat industri di sepanjang jalan raya. Karena memang mengingat tempat

yang paling strategis adalah suatu tempat yang paling mudah untuk ditemukan. Dengan bertempat di tengah-tengah kawasan rumah masyarakat inilah yang memudahkan dalam menarik para calon karyawan industri. Hal itulah yang sekiranya membuat tidak sedikit industri yang bertempat juga di lingkungan masyarakat desa Abar-Abir itu.

Tidak semua industri yang ada di desa Abar-Abir ini bertempat tinggal atau menetap di wilayah desa abar-abir, ada banyak lagi yang bertempat di luar desa. Jalan masuk ke area desa atau gang-gang yang ada di desa tidaklah mengherankan jika melihat banyak industri yang saling berdekatan. Sangat mudah sekali jika seseorang dari luar desa yang ingin melihat atau mau melamar diri sebagai karyawan di industri tersebut serta dapat langsung memilih industri mana yang mereka sukai.

Tidak sedikitnya jumlah industri yang ada di desa Abar-Abir ini membuat para pemilik industri saling bersaing dalam menarik minat karyawannya. Semakin banyak karyawan akan semakin banyak keuntungan yang didapatkan oleh pemilik industri. Persaingan dalam menarik karyawan membuat para pemilik industri lebih kreatif dalam menentukan hal apa yang menjadi unggulan sehingga menarik minat karyawannya. Dalam hal menarik minat karyawan yang membuat banyak sekali jenis industri yang ada di Desa Abar-Abir.

Jadi kesimpulan dari pembahasan diatas adalah desa abar-abir sudah memiliki komunitas masing-masing antara lain *Gemeinschaft* (komunitas desa) dan *Gesellschaft* (masyarakat modern) yang mana dari beberapa komunitas

telah memiliki ciri-ciri yakni sebagian dari masyarakat desa abar-abir yang termasuk golongan masih masyarakat desa belum terjadi perubahan bisa dilihat dari pertama, hubungan sosial mereka masih dalam ikatan keluarga, selalu identik mementingkan sosial dari pada individu serta bukan pada hal materi saja, kedua, dari lembaga keluarga yang saling memahami dan suka ramah dalam menjalani hubungan sosial. Ketiga, citra yang dibangun setiap individu itu luwes dan mandiri tidak hanya menggantungkan individu lain. Ke empat, bentuk kekayaannya adalah tanah sebagai tempat tinggal dan mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari. Ke lima, tipe hukum yang dijalankan masyarakat adalah hukum keluarga atau menyelesaikan masalah dengan cara bermusyawarah. Ke enam, institusi yang masih dijalankan masih desa yakni suka berinteraksi dan loyal sesama individu serta masyarakat. Terakhir adalah mengenai kontrol sosial yang sudah dibangun oleh masyarakat desa abar-abir dalam struktur adat dan dikaitkan agama, apabila setiap kesalahan akan mendapatkan sanksi yang tegas oleh tokoh agama desa tersebut.

Sedangkan ciri-ciri yang sudah ada di masyarakat desa abar-abir mulai menunjukkan *Gesellschaft* (masyarakat modern) antara lain: pertama, hubungan sosial sudah menggunakan pertukaran ekonomi bukan juga masalah hati nurani. Kedua, institusi khas yang ada di desa abar-abir adalah menurut negara dan ekonomi apabila terjadi pelanggaran hukum maka siapa yang mempunyai uang banyak dia yang akan menang.

